

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita. Kanker payudara merupakan keganasan terbanyak kedua pada wanita setelah kanker mulut rahim. Tingginya angka kematian akibat kanker payudara disebabkan penderita kanker payudara datang ke pelayanan kesehatan dalam stadium *inoperable* atau stadium lanjut yang sukar disembuhkan, padahal pemeriksaan terhadap kemungkinan adanya gejala kanker secara dini dapat dilakukan oleh diri sendiri sehingga dapat dilakukan sewaktu-waktu dan tanpa biaya (Aprilia, 2009).

Kanker hingga saat ini menjadi masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Menurut data WHO tahun 2013, insiden kanker meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012, dengan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012. Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskular (Kemenkes RI, 2014).

Prevalensi kanker di Indonesia sebagai 1,4 per 1000 penduduk, Provinsi Bali merupakan provinsi dengan prevalensi tertinggi ketiga setelah DI Yogyakarta dan Jawa Tengah sebesar 2 per 1000 penduduk. Bila dilihat dari karakteristik jenis kelamin penderita kanker di Indonesia, perempuan sebesar 2,2 per 1000 penduduk dan laki-laki sebesar 0,6 per 1000 penduduk (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan data *International Agency for Research on Cancer (IARC)* diketahui pada tahun 2012, terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Kanker payudara menduduki posisi yang tertinggi yaitu sebesar 43,3% kasus baru dan 12,9% kasus kematian, insiden kanker payudara sebanyak 40 per 100.000 perempuan di dunia.

Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker leher rahim. Berdasarkan data Sistem Informasi RS (SIRS), jumlah pasien rawat jalan maupun rawat inap pada kanker payudara terbanyak yaitu 12.014 orang (28,7%) dan kanker serviks 5.349 orang (12,8%). Disusul kanker leukemia sebanyak 4.342 orang (10,4%), lymphoma 3.486 orang (8,3%) dan kanker paru 3.244 orang (7,8%). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) menyatakan prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4% per 1000 penduduk atau sekitar 330.000 orang, pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 1,8% per 1000 penduduk, dan merupakan penyebab kematian nomor tujuh. Menurut profil kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012 kanker tertinggi yang diderita wanita masih ditempati oleh kanker payudara dengan angka kejadian 2,2% dari 1000 perempuan. Diperkirakan jika hal ini tidak bisa terkendali, pada tahun 2030 akan ada 26 juta orang yang menderita kanker payudara dan 17 juta orang yang meninggal dunia (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Jumlah kasus yang dilaporkan ke Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 pada program deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA-test dan pemeriksaan kanker payudara dengan pemeriksaan

klinis *Clinical Breast Examination (CBE)* dengan jumlah insiden untuk hasil pemeriksaan CBE didapatkan tumor/benjolan sebanyak 1.150 (1,04%) dan hasil IVA positif sebanyak 4.606 (4.16%) kasus dari jumlah yang mengikuti pemeriksaan leher rahim dan payudara.

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya merupakan peringkat ke 21 dari 25 wilayah kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Barat (0,4%). Kota Tasikmalaya memiliki 185 penderita kasus baru kanker payudara dan angka prevalensi ini meningkat setiap tahunnya. Angka kejadian kanker payudara di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya menempati peringkat pertama. Berdasarkan data rekam medik tahun 2018 ditemukan terdapat 401 orang pasien kanker payudara, ditemukan angka kematian 5 orang dari kejadian kanker payudara tersebut (Profil RSUD dr. Soekardjo, 2018).

Kanker payudara tergolong jenis kanker yang perkembangannya cepat. Status kanker payudara dari stadium 1 hingga tidak tertolong hanya membutuhkan waktu sekitar satu tahun. Awalnya, sel kanker yang pertama akan tumbuh menjadi tumor sebesar 1 cm dengan kurun waktu 8-12 tahun. Sel pemicu tersebut hanya diam dalam tubuh inang, ketika sudah aktif, sel ini bergerak menyebar ke tubuh melalui aliran darah. Penanganan yang lambat, dapat berakibat pada ketidaktahuan kapan penyebaran tersebut terjadi. Sel-sel ini terus menjadi parasit dan bersembunyi hingga bertahun-tahun dan tiba-tiba sel ini akan bangun, berubah menjadi tumor ganas atau kanker (Savitri, dkk, 2015).

Hingga sekarang penyebab utama kanker belum diketahui secara pasti oleh para ahli. Namun, terjadinya kanker pada wanita dapat dipengaruhi oleh

beberapa faktor seperti keturunan, makanan berlemak dan berprotein tinggi tetapi rendah serat, bahan kimia seperti limbah dari kendaraan bermotor, pola hidup yang tidak sehat seperti kebiasaan merokok (Mardiana, 2009).

Usia 40-an keatas menjadi penyebab yang sangat besar terhadap kejadian kanker payudara bagi wanita. Ada banyak faktor yang memicu seorang wanita terserang kanker payudara. Perubahan tingkat keberadaan estrogen dalam waktu panjang meningkatkan risiko pengembangan sel-sel kanker payudara dan kandungan. Sisa estrogen ini lantas merangsang sel-sel payudara dan lapisan kandungan untuk tumbuh dan membelah diri. Sel-sel payudara yang membelah secara aktif berisiko merusak susunan DNA (Savitri, dkk, 2015).

Faktor berikutnya, lebih cenderung dikarenakan kegemukan, kurangnya kegiatan fisik dan pencemaran bahan makanan oleh pestisida. Gejala fisik yang terlihat saat kanker payudara menyerang antara lain adanya benjolan, eskema puting susu, dan pembesaran kelenjar getah bening di ketiak (Savitri, dkk, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meylissa terhadap kejadian kanker payudara di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2017 mendapatkan hasil faktor risiko yang menyebabkan terjadinya kanker payudara adalah responden dengan kategori usia *menarche* (OR= 7,854), penggunaan kontrasepsi hormonal (OR= 4,298), obesitas (OR= 3,938) dan faktor risiko yang paling berpengaruh adalah riwayat penyakit keluarga (OR= 14,682). Hasil penelitian Indrati faktor risiko yang berpengaruh terhadap kanker payudara wanita di rumah sakit dr. Kariadi Semarang, hasil penelitian menunjukkan faktor risiko yang berpengaruh terhadap kanker payudara adalah

riwayat tumor payudara mendapatkan (OR= 8,95) ,lama olahraga < 4 jam/minggu (OR= 9,70) , lama menyusui < 2 tahun (OR= 3,26) . Dalam penelitian yang dilakukan Ida Leida dkk terhadap kejadian kanker payudara pada wanita di rumah sakit Kota Makasar tahun 2016 adalah merokok (OR= 2,002).

Berdasarkan hasil survei awal faktor risiko kanker payudara yang ditemukan pada pasien di RSUD dr Soekardjo Kota Tasikmalaya, diantaranya adalah responden dengan kategori usia *manarche* dini sebanyak 4 orang (20%), responden dengan kategori penggunaan kontrasepsi hormonal sebanyak 10 orang (50%), responden dengan kategori riwayat menyusui kurang dari 2 tahun sebanyak 9 orang (45%), responden dengan kategori riwayat obesitas sebanyak 5 orang (25%), responden dengan kategori perokok aktif 6 orang (30%), responden dengan kategori kurang olahraga dari 4jam/minggu sebanyak 8 orang (40%), responden dengan kategori memiliki riwayat kanker pada keluarga sebanyak 5 orang (25%), responden dengan kategori riwayat tumor payudara sebanyak 4 orang (20%).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara (Studi Kasus pada Pasien Kanker Payudara di RSUD dr. Soekardjo Tahun 2019)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, makadapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “faktor-faktor risiko apakah yang

berhubungan dengan kejadian kanker payudara pada pasien di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara pada pasien di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan usia *menarche* dengan kejadian kanker payudara pada pasien di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tahun 2019.
- b. Menganalisis riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara pada pasien di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tahun 2019.
- c. Menganalisis riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara pada pasien di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tahun 2019.
- d. Menganalisis riwayat obesitas dengan kejadian kanker payudara pada pasien di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tahun 2019.
- e. Menganalisis kebiasaan merokok dengan kejadian kanker payudara pada pasien di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tahun 2019.
- f. Menganalisis kebiasaan olahraga dengan kejadian kanker payudara pada pasien di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tahun 2019.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara pada pasien di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tahun 2019.

2. Lingkup Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan observasional dan desain *case control*.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam bidang keilmuan kesehatan masyarakat khususnya tentang kajian Epidemiologi Penyakit Tidak Menular.

4. Lingkup Tempat

Penelitian dilaksanakan di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Responden yang akan diteliti adalah pasien di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

6. Lingkup Waktu

Penelitian dimulai pada bulan Maret 2019.sampai Juli 2019.

E. Manfaat Penelitian

1. RSUD dr. Soekardjo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara pada pasien di RSUD dr. Soekardjo tahun 2019 dan dapat

memberikan saran untuk program pencegahan dan pengendalian dalam upaya mengurangi angka kejadian kanker payudara.

2. Fakultas Ilmu Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu epidemiologi penyakit tidak menular dan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya tentang faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara.